

Optimize The Improvement Of Civic Education Learning Achievement Of 7th Grade Students In Gemah 7 Ambon Middle School Through The Application of Discussion And Assignment Methods

Hermelina Loupatty^{1*}

¹ SMA Gemah 7 Ambon

email: hermelina@gmail.com

(Received: 22-10-2019; Reviewed: 27-10-2019; Revised: 29-10-2019; Accepted: 30-10-2019; Published: 01-11-2019)



©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a class action research that aims to describe whether there is an increase in student achievement in citizenship education subjects through the implementation of discussion and assignment methods. The subjects in this study were students of class VII-2 SMP Gemah 9 Ambon with a total of 23 students. The research procedure is a series of stages of research from beginning to end. The PTK procedure includes 2 cycles with 2 meetings per cycle. Each cycle consists of four stages as follows: 1) planning; 2) implementing actions; 3) observation and evaluation of actions; and 4) reflection of actions. In this study the data were analyzed to determine the effectiveness of a learning method in teaching and learning activities with a qualitative descriptive approach consisting of 3 stages, namely: 1) Data reduction; 2) data presentation and presentation; and 3) drawing conclusions. This research is said to be successful if students in learning get a value of ≥ 70 (KKM = 70) and or more with an average completeness level of 75% or more. The results of the study show that: (1) The application of the discussion method and the task of learning citizenship education in VII grade students of SMP Gemah 7 Ambon can improve student achievement as seen from the increase in learning achievement tests, namely from the first cycle of 61.6 experiencing an increase in the second cycle to 77.6; (2) The application of the discussion and task method is very effective to be used in the learning of citizenship education in VII grade students of SMP Gemah 7 Ambon in 2018/2019 in odd semester; (3) The steps of applying the discussion method and the task, namely as many as two research cycles are adjusted to the steps in the learning plan so that it can improve the learning achievement of Grade VII students of SMP Gemah 7 Ambon.

Keywords: learning achievement, discussion and assignment methods, civic education

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kemudian menurut Azis Wahab (Cholisin, 2000: 18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Tujuan pendidikan kewarganegaraan (Sigalingging, 2008 : 9), adalah agar siswa memiliki

kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Di sekolah, pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dan wajib dipelajari oleh setiap siswa. PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan kepada siswa pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dilakukan dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa, supaya siswa dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman dan dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, maka kualitas pembelajaran PKn perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Hal ini karena PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri, sehingga diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki mental kuat, dan mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. PKn diajarkan sebagai bekal untuk menghadapi segala tantangan dan pesatnya perkembangan teknologi pada kehidupannya di masa mendatang.

Namun, dalam kenyataannya masih dijumpai beberapa permasalahan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran tertentu, tetapi masih kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Hal ini ditambah dengan pendapat siswa bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik karena harus banyak menghafal materi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn memang membutuhkan pemahaman lebih, karena menuntut siswa mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran PKn tentang pentingnya norma dalam kehidupan masyarakat di kelas VII-2 SMP Gemah 7 Ambon tidak berjalan sebagaimana yang seharusnya. KKM untuk mata pelajaran PKn di kelas tersebut, sebesar 70. Dari 23 orang siswa hanya 6 orang siswa yang tuntas. Data tersebut menunjukkan masih terdapat 17 orang siswa yang belum tuntas. Setelah dianalisis, ketidaktuntasan 17 siswa tersebut, dikarenakan ketidaktimalan guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, kondisi, serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan di atas, yaitu dengan menerapkan metode diskusi dan tugas. Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada

suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain: 2006). Metode diskusi atau diskusi kelompok diartikan pula sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan peserta didik atau kelompok belajar untuk melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran (Karo-karo, 1998 : 25). Dalam penguasaan metode diskusi, bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut, untuk menjawab permasalahan/persoalan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah pada pendapat/kesimpulan bersama.

Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Metode diskusi adalah cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui urun pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. Selain metode diskusi, guru juga menerapkan metode penugasan/resitasi yang berlangsung bersamaan dengan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung. Metode tugas (resitasi) menurut Sayiful Sagala (2010), adalah “cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.” Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang.

Metode resitasi biasanya diberikan atau digunakan oleh guru dengan tujuan agar siswa itu memiliki hasil belajar yang lebih mantap, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Resitasi di berikan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas dan juga dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa disekolah melalui kegiatan luar sekolah. Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri dari tiga fase, antara lain: (1) pendidik memberi tugas; (2) anak didik melaksanakan tugas (belajar); (3) Siswa mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari (resitasi). Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri (Roestiyah N. K: 1989). Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan diawal pelajaran ataupun diakhir pelajaran, baik itu secara individu

atau secara kelompok, didalam kelas atau di luar kelas. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum maka metode ini dapat digunakan. Dalam hal ini tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan atau satu perintah membaca suatu bahan pelajaran kemudian didiskusikan di dalam kelas, atau mencari uraian yang belum jelas disebutkan dalam buku pelajaran. Bila kedua metode ini diterapkan, maka proses pembelajaran bisa lebih optimal, karena guru menerapkan berbagai metode yang membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas belajarnya. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar terhadap efektifitas dan antusiasme belajar siswa.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, khususnya pada materi pentingnya norma dalam kehidupan masyarakat dengan menerapkan metode diskusi dan tugas. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah *“Mengoptimalkan Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Gemah 7 Ambon Melalui Penerapan Metode Diskusi dan Tugas”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki sifat kolaboratif dan terdiri dari 2 siklus serta tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini dipilih dari siswa kelas VII SMP Gemah 7 Ambon tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa. Penelitian dirancang dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga instrumen yakni: 1) lembar pengamatan; 2) lembar evaluasi; 3) lembar kerja siswa (LKS). Dalam penelitian ini data dianalisis untuk mengetahui keefektifan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) Reduksi data; 2) penyajian dan pemaparan data; dan 3) penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai sebesar ≥ 70 (KKM=70) dan atau lebih dengan tingkat ketuntasan rata-rata kelas sebesar 75% atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil kegiatan guru sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1

Indikator	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
1. Melakukan kegiatan apersepsi		√			2
2. Penguasaan materi pembelajaran			√		3
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran		√			2
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			2

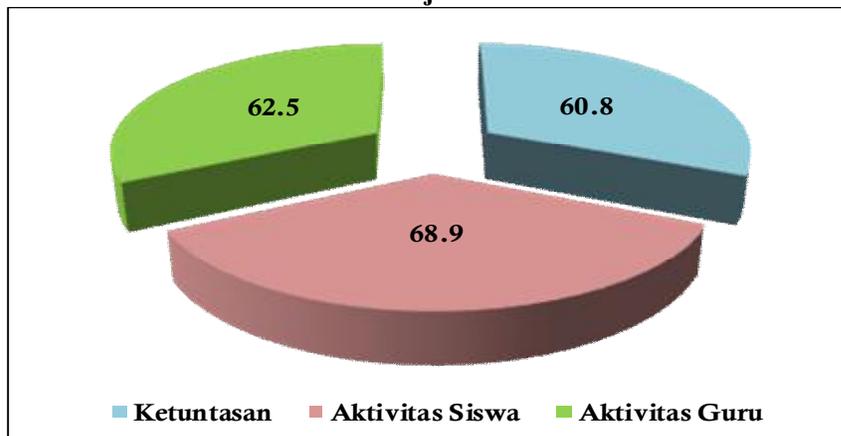
5. Menggunakan dan memanfaatkan media secara efektif dan efisien	√	3
6. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	2
7. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	√	3
8. Memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung	√	3
9. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	2
10. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan/kegiatan/tugas sebagai bagian dari remedial/ pengayaan	√	3
Jumlah		25
Rata-rata		62,5

Keterangan

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup baik
- 1 : Kurang baik

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi dan tugas sebesar 62,5%. Aktifitas guru yang diamati antara lain melakukan kegiatan apersepsi, penguasaan terhadap materi pembelajaran, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan lain-lain. Aktifitas guru dalam pembelajaran ini termasuk dalam kategori “baik”. Hasil pengamatan aktivitas siswa oleh kolaborator adalah bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi dan tugas pada siklus I meliputi 5 indikator yaitu, sikap, keaktifan, wawasan, mengemukakan pendapat dan kerjasama dengan nilai 68,9% berarti kegiatan pembelajaran ini termasuk dalam kategori “baik”. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah bahwa rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 61,6. Pada siklus I ini, siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa atau 60,8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 39,2%. Apabila dilihat dari kondisi awal sebelum digunakan metode diskusi dan tugas ketuntasan belajar siswa sudah ada peningkatan yaitu dari 14,29% menjadi 60,8%. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa, aktivitas siswa dan guru selama siklus I dapat dilihat pada grafik persentase berikut.

Grafik 1. Hasil Aktivitas Belajar Siswa dan Guru Siklus I



Dari hasil observasi ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut; (1) Guru kurang memotivasi siswa dalam melaksanakan diskusi; (2) Teknik bertanya yang disampaikan oleh guru masih kurang baik, sehingga kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya memprediksi, mengobservasi maupun menjelaskan suatu fenomena masih sangat rendah; (3) Guru kurang membimbing siswa dalam pelaksanaan diskusi; (4) Dalam forum diskusi masih sedikit siswa yang terlibat aktif, sehingga diskusi terkesan tidak hidup. Dalam hasil temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap kegiatan guru pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

Indikator	Skor				Jumlah
	1	2	3	4	
1. Melakukan kegiatan apersepsi			√		3
2. Penguasaan materi pembelajaran				√	4
3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran			√		4
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		3
5. Menggunakan dan memanfaatkan media secara efektif dan efisien				√	4
6. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		4
7. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa				√	4
8. Memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung				√	4
9. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		3
10. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan/kegiatan/tugas sebagai bagian dari remedial/pengayaan				√	4
	Jumlah				37
	Rata-rata				92,5

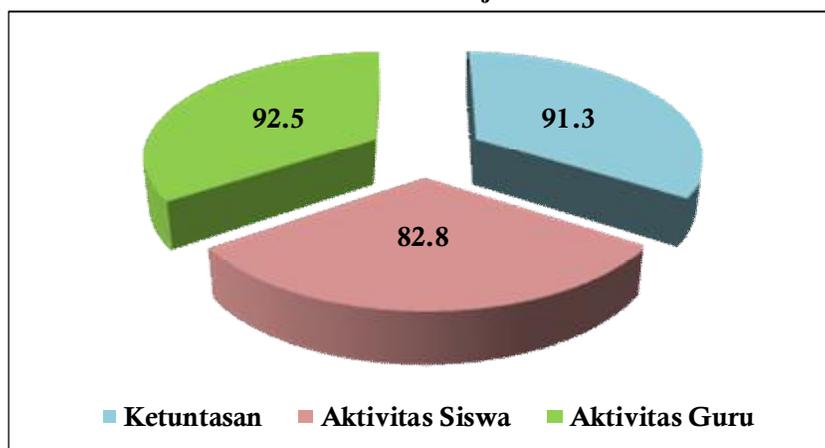
Keterangan

- 4 : Sangat baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup baik
- 1 : Kurang baik

Untuk hasil pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan metode diskusi dan tugas sebesar 92,5%. Aktifitas

guru yang diamati antara lain : melakukan kegiatan apersepsi, penguasaan terhadap materi pembelajaran, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan lain-lain. Aktifitas guru dalam pembelajaran ini termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil pengamatan aktifitas siswa oleh kolaborator adalah bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi dan tugas pada siklus II meliputi 5 indikator yaitu, sikap, keaktifan, wawasan, mengemukakan pendapat dan kerjasama dengan nilai 82,8% berarti kegiatan pembelajaran ini termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hasil pembelajaran pada siklus II adalah rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,6. Ketuntasan belajar sebesar 91,3% atau 21 dari 23 siswa yang diteliti. Hasil ini telah memenuhi standar ketuntasan belajar, sehingga dapat dikatakan penerapan metode diskusi dan tugas dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi PKn. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa, aktivitas siswa dan guru selama siklus I dapat dilihat pada grafik persentase berikut.

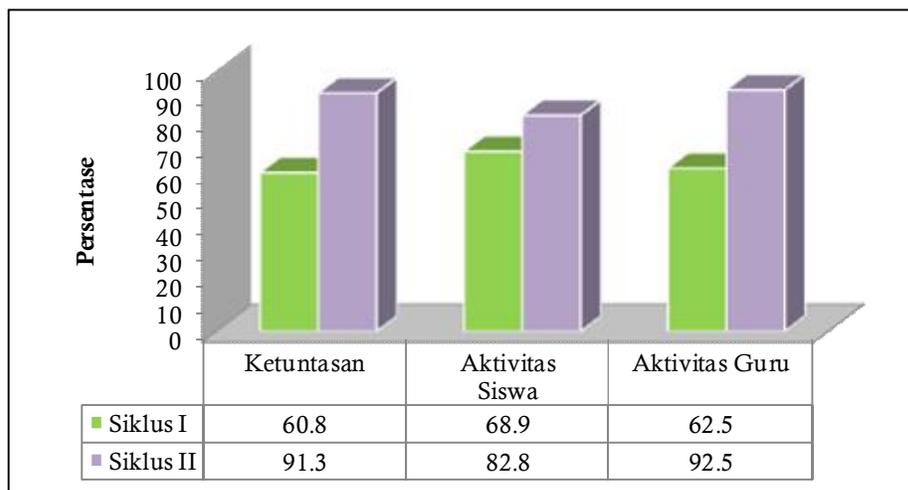
Grafik 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II



Dari hasil observasi ditemukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut; (1) Guru sudah bisa menjadikan suasana kelas menjadi hidup sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar; (2) Teknik bertanya yang disampaikan oleh guru sudah dapat diterima siswa dengan baik sehingga kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya memprediksi, mengobservasi maupun menjelaskan suatu fenomena sudah sangat baik; (3) Dalam forum diskusi semua siswa sudah terlibat dengan aktif.

Dari hasil data di atas prestasi belajar siswa (hasil tes belajar) dengan menggunakan metode diskusi dan tugas menunjukkan prestasi belajar yang meningkat dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siswa kelas VII, SMP Gemah 7 Ambon, sebelum siklus sebesar 57,6 pada siklus I nilai rata-rata 61,6 dan siklus II menjadi 77,6. Hal ini menandakan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII, SMP Gemah 7 Ambon tahun ajaran 2018/2019, dengan hasil penelitian yang selalu meningkat setiap siklusnya berarti dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil. Untuk lebih jelasnya dalam peningkatan prestasi belajar ini peneliti sajikan dalam bentuk grafik dibawah ini.

Grafik 3. Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode diskusi dan tugas dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Gemah 7 Ambon dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari kenaikan tes hasil belajar yang mengalami peningkatan yaitu dari siklus I sebesar 61,6 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,6.
2. Penerapan metode diskusi dan tugas sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VII SMP Gemah 7 Ambon tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil.
3. Langkah-langkah penerapan metode diskusi dan tugas yaitu sebanyak dua siklus penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada rencana pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Gemah 7 Ambon.

Saran

1. Perlu adanya beberapa metode atau metode bervariasi dalam penyampaian materi pada setiap kegiatan belajar mengajar, sebab dengan metode yang bervariasi siswa tidak akan jenuh dan bahkan menyenangkan materi yang disampaikan.
2. Penelitian lebih lanjut tentang metode ini dapat dilakukan untuk kelas-kelas lain dengan materi yang berbeda.
3. Hendaknya guru memberikan bimbingan secara aktif terhadap kegiatan diskusi sehingga siswa dapat melaksanakan diskusi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo

- Aswan, Zain, Bahri Syamsul, Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saefuddin. 1987. *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Liberty
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan*. Kewarganegaraan. Yogyakarta: UNY
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta
- Dwiyono, Agus, dkk. 2007. *Kewarganegaraan SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira
- Elliot, Jhon, 1982. *Developing Hypothesis About Class Room From Teachers Practical Construct: An Account Of The Work Of The Ford Teaching Project*. The Action Research Gelong Victoria : Deakin University.
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Harjodipuro. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Online di <http://www.ptk.edu/-har/index.html>, diakses tanggal 13 Juli 2018
- Kemmis dan Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Lukman Surya Saputra, dkk. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemdikbud
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1996. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siahaan, Parlindungan. 2005. *Materi dan Soal-Soal Kewarganegaraan Semester Gasal SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Media Profesional
- Sigalinging Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Wahyuni, Esa, Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.